

ANALISIS KOMODITI JAGUNG (ZEA MAYS L)

Oleh:

Asmina Herawaty Sinaga
Universitas Darma Agung, Medan

E-mail:

asminaherawaty67@gmail.com

ABSTRACT

Energy Competitiveness Analysis of Corn Products (Zea Mays L). The research procedure is Private Profitability (PP): $D = A - (B + C)$ If $D > 0$, means that the goods system gains profit from natural payments if the goods can grow, but if the source of energy is limited or there are substitutes that are more profitable. Social Profitability (SP): $H = E - (F + G)$ Social profit is a marker of the comparative advantage of the goods system in a situation where there is no good comparison due to the effects of the ruler's discretion or market bias. The results of this research are multiple profitability (PP) = $D = 7,099, 980$. Nominal Protection Coefficient on Input (NPCI) = B or $F = 0.6610 < 1$ meaning that there is a policy of focusing on tradable inputs. View Transfer (FT) = $C - G = 0$ means there is no transfer from farmers to producers of non tradable inputs. Effective Protection Coefficient (EPC) = $(A - B)$ or $(E - F) = 0.814 < 1$ to conclude that the policy is not protective. Transfer net (NT) = $D - H = 1.622.342 > 0$ means that there is an additional producer surplus due to the impact of the government's policies on agricultural goods in the country. Profitability Coefficient (Computer) = D or $H = 0.814 > 0$ meaning that the government's policy has not distributed incentives to producers. Ratio to Producer (SRP) = L or $E = 1,622,342$ or $18,391,130 = 0.0882$ meaning that if the family relationship income at social value for the exchange policy is very small. Corn farming in research has been efficient.

Keywords: corn commodity competitiveness energy.

1. PENDAHULUAN

Kebijaksanaannya itu bermaksud buat melindungi supaya harga input serta output usahatani jagung yang tercipta dipasar senantiasa normal. Tidak hanya kebijaksanaan harga, penguasa pula memutuskan kebijaksanaan yang lain yang pengaruhi aktivitas usahatani jagung, antara lain kebijaksanaan bantuan, pajak serta tingkatan kaum bunga.

Harga input usahatani jagung hendak pengaruhi keseluruhan bayaran

yang dikeluarkan orang tani dalam cara usahatani. Kebijaksanaan yang diresmikan penguasa untuk harga input bertujuan

Harga output usahatani jagung hendak pengaruhi pemasukan orang bercocok tanam dari hasil berusahatani jagung. Kebijaksanaan Penguasa untuk harga output bermaksud buat mencegah orang tani dari kehilangan dampak harga output sangat kecil, yang pengaruhi pendapatan. Tetapi, kebijaksanaan itu sedang belum terselenggara dengan efisien serta harga output sedang senantiasa dipengaruhi oleh

bentuk pasar untuk komoditi jagung.

Bagian pendapatan, bayaran serta pemasukan usahatani jagung hendak dianalisis dengan cara keuangan serta ekonomi dengan memakai analisa dengan cara keuangan serta ekonomi dengan memakai analisa PAM buat mengenali kelebihan komparatif serta bersaing usahatani jagung. Tidak hanya itu, dicoba analisa kepekaan buat mengetahui dampak kebijakan penguasa kepada kelebihan komparatif serta bersaing upaya bercocok tanam jagung.

Campuran pemakaian faktor- aspek penciptaan usahatani jagung di upayakan sedemikian muka supaya dalam jumlah khusus menciptakan penciptaan maksimal. Aksi ini bermanfaat buat berspekulasi profitabilitas sesuatu usahatani kepada eksploitasi sumberdaya yang terdapat.

2. METODE PENELITIAN

analisa dengan memakai Analisa Profit:

- a. *Private Provitability* (PP) : $D = A - (B+C)$ Apabila $D > 0$, ialah sistem komoditi mendapatkan keuntungan atas bayaran wajar yang memiliki keterkaitan kalau komoditi itu sanggup perluasan, melainkan bila pangkal energi terbatas ataupun terdapatnya komoditi

alternative yang lebih profitabel.

- b. *Social Provitability* (SP) : $H = E - (F+G)$ Profit social ialah indicator kelebihan komparatif(Comparative advantage) dari system komoditi pada situasi tidak terdapat divergensi bagus dampak kebijaksanaan penguasa ataupun bias pasar.

Dianalisis dengan memakai hubungan analogi antara pendapatan dengan bayaran (Revenue Cost Ratio). Dengan cara analitis buat membagi pemasukan usahatani bisa ditulis selaku selanjutnya:

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{x_i} - BTT$$

Buat mengenali usahatani profitabel ataupun tidak dengan cara murah bisa dianalisis dengan memakai hubungan keluarga ataupun analogi antara pendapatan dengan bayaran(Revenue Cost Ratio).

Secara matematis dapat diformulasikan selaku selanjutnya:

$$R/C = PT / BT$$

Adapun kriteria pengambilan ketetapan merupakan selaku selanjutnya:

- a. Jika $R/C > 1$, hingga usahatani hadapi profit sebab pendapatan lebih tinggi dari bayaran.
- b. Jika $R/C < 1$, hingga usahatani

mengalami kerugian karena pendapatan lebih rendah dari bayaran.

- c. Jika $R/C = 1$, hingga usahatani hadapi beres sebab pendapatan serupa dengan bayaran

3 HASIL DAN PEMBAHASAN Ekonomi Usahatani Jagung

1. Harga Bayangan Output

Harga bayang- bayang ouput ditetapkan berawal pada harga pinggiran(border price) dipelabuhan terdekat(Belawan). Harga border price output(FOB) dipelabuhan ialah US 270 ataupun ton.

2. Harga Bayangan Lahan

harga banyangan lahan merupakan angka carter tanah yang legal biasa didaerah setempat. Perihal ini dilandasi anggapan kalau metode pasar tanah di pedesaan berjalan dengan bagus. Alhasil didapat harga tanah pada umumnya Rp 1. 750. 000.

3. Harga Bayangan Sarana Produksi

Harga bayang- bayang pupuk menggunakan pendekatan harga dipasar luas, harga yang luas dari akibat bias kebijaksanaan desakan oleh penguasa. Hingga harga sosial urea Rp 4150 atau kilogram, TSP Rp 7. 600 atau kilogram.

KCL Rp 8. 560 atau kilogram, Za Rp 3. 710 atau kilogram. Perlengkapan semacam cankul, golok, karung, perlengkapan pipil serta lain- lain ialah produk dalam negeri.

4. Harga Bayangan Tenaga Kerja

Harga bayang- bayang imbalan daya kegiatan dilandasi dengan harga actual(pripat), melainkan pengerjaan tanah sebab memakai traktor yang diimpor dari luar.

Analisis Policy Analisis Matriks (PAM) atau Matrik Analisis Kebija

No	Sarana Produksi	Biaya Rata-rata Finansial (Rp)	Biaya Rata-rata Sosial (Rp)
1	Sarana Produksi		
	Tradable (A1)	2.630.900	3.994.473,27
	Non Tradable (B1)	268.430	268.430
	Total (C1)	2.899.330	4.262.903,27
2	Tanaga Kerja		
	Tradable (A2)	532760,83	791.530
	Non Tradable (B2)	1.663.769	1.663.769
	Total (C2)	2.196.530	2.455.299

3	Penyusutan Alat (B3)	254.120	254.120
4	Pajak Lahan (B4)	1.750.000	1.750.000
	Jumlah A1, A2	3.163.660,83 (B)	4.786.003,27 (F)
	Jumlah B1, B2, B3, B4	3.936.319 (C)	3.936.319 (G)
	Total (A+B)	7.099.980	8.722.322,27

Biaya imbauan invensi yakni bagian biaya paling banyak dalam usahatani jagung sebesar Rp 2. 677. 846. sebesar 18 orang responden yakni orang bercocok tanam penyewa. Biaya menyewa tanah turut bagikan kesertaan besar

Produksi, biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Bersih.

Produksi dalam perihal ini merupakan jagung pipil yang sudah wujud berair. Sebaliknya daya produksi merupakan keahlian dari dasar besar tanah usahatani buat membagikan hasil(dalam wujud penciptaan raga) beberapa menanggapi pelayanan atas beberapa dedikasi factor- faktor penciptaan yang sudah diserahkan diukur dengan Kilogram ataupun ton per- hektar.

No	Komponen	Nilai finansial	Nilai sosial
1	Produksi (kg)	6.130,39	6.130,39
2	Harga jual rata-rata (Rp)	2300	3000
3	Penerimaan (Rp)	14.1007.69	18.391.170
4	Biaya produksi (Rp)	7.099.980	8.722.322
5	Pendapatan bersih (Rp)	7.000.789	9.668.848

Produksi pada biasanya orang bercocok tanam jagung ialah sebesar 6. 130, 39 kg. Harga rata- latar penjualan sebesar Rp 2. 300,- sehingga diterima pemasukan pada biasanya sebesar Rp 14. 1007. 69. Pemasukan orang bercocok tanam dikurangi biaya invensi totalitas diterima pendapatan bersih dari usahatani itu. Besarnya pemasukan bersih rata- rata orang tani merupakan Rp 7. 222. 273.

4 SIMPULAN

Bersumber pada analisa PAM didapat kesimpulan selaku selanjutnya:

1. Komoditi jagung di zona riset mempunyai kelebihan bersaing.
2. Domestic Resource Cost Ratio(

DRCR)= Gram ataupun(E- F)=
3. 936. 319 ataupun 8. 722. 322=
0, 4513 < 1 berarti sistem yang
diaplikasikan mempunyai
kelebihan bersaing.

3. Output Transper: OT= A- E=290.
3610 berarti terdapat
memindahkan dari warga ke
produsen.
4. E= 1. 622. 342 ataupun 18. 391.
130= 0, 0882 berarti bila ikatan
keluarga pendapatan pada harga
sosial buat pengganti
kebijaksanaan amat kecil.
5. Usahatani jagung di zona riset
telah eisien.

Saran

Demikian riset ini hingga pengarang
membagikan anjuran selaku selanjutnya:

1. Untuk orang tani supaya bisa
tingkatkan pendapatannya
melalui peningkatan daya
produksi. Supaya sanggup
bersaing di pasar Global.
2. Supaya orang tani menggunakan
kebijaksanaan penguasa
spesialnya bantuan pupuk alhasil
harga jadi bersaing serta
komoditi jagung petani memiliki
kelebihan bersaing.

5 DAFTAR PUSTAKA

Aninymous, 2014. Informasi Komoditi

Tanaman Pangan. Departemen
Pertanian, Sumatera utara.

Badan Pusat Statistik Sumut Tahun(2013).
Pengelolaan Tanaman Terpadu.
Departemen Pertanian, Sumatera
Utara.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Sumatera Utara (2014). Departemen
Pertanian, Sumatera Utara.

Husodo, S. 2014, Pertanian Mandiri.
Penebar Swadaya, Jakarta.

Rukmana. R,2014. Budidaya Jagung
Hibrida, Kanisius. Yogyakarta.

Suprpto, HS. 2014. Bertanam Jagung.
Penebar Swadaya, Jakarta.

Warisno, 2014. Teknologi Budidaya Jagung,
Kanisius, Jakarta.

.....2014 Deli Serdang

Deli Serdang Dalam Angka 2014. Badan
Pusat Statistik Deli Serdang
Deliserdang, Pancur Batu.

Gittinger, J.P. 2013. Analisis Ekonomi
Proyek-Proyek Pertanian.
Terjemahan.

Edisi Kedua. UI-Pres dan John Hopkins,
Jakarta.

Monke, E.A and S.K. Pearson.2014. The
Policy Analysis Matrix For
Agricultural Development. Cornell
University Press, Ithaca.

Pearson S, C. Gotsch dan S. Bahri.
2014. Aplikasi Policy Analysis
Matrix pada
Pertanian Indonesia. Terjemahan.
Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

Suryana, A. 2013. Keuntungan Komparatif
dalam Produksi Jagung di Jawa
Timur dan Lampung dengan Analisa
Penghematan Biaya Sumber Daya.
Domestic (BSD) 2013. Tesis Magister Sains.
Sekolah Pascasarjana, Institut
Pertanian Bogor, Bogor.